

ABSTRAK

Nazwa Retno Demylia: 210104010169. Analisis Hambatan Komunikasi Pada Mahasiswa Magang Di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Pembimbing : (I) Hj. Nahed Nuwairah, S. Ag., M.HI dan (II) Hj. Mariyatul NR, S.Ag., M.Si Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2025.

Kata Kunci : Hambatan Komunikasi, Mahasiswa Magang, Kementerian Agama, Teori Akomodasi Komunikasi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi efektif bagi mahasiswa magang dalam beradaptasi dan berkembang di lingkungan kerja profesional. Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin menjadi lokasi studi untuk mengkaji hambatan komunikasi yang dialami mahasiswa magang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman

Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana hambatan komunikasi pada mahasiswa magang dan bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dalam pencarian data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Selain itu juga dilakukan wawancara secara langsung kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang melaksanakan magang di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang menghadapi dua jenis hambatan komunikasi, yaitu:

1. Hambatan Psikis: Rasa canggung, kurang percaya diri, dan takut membuat kesalahan saat berinteraksi dengan pegawai senior.
2. Hambatan Semantik: Kesalahpahaman dalam menafsirkan instruksi yang disampaikan.

Kesimpulannya, meskipun mahasiswa berupaya mengatasi hambatan dengan strategi konvergensi dan divergensi sesuai Teori Akomodasi Komunikasi, Penelitian ini merekomendasikan pihak Kantor untuk mengadakan sesi mentoring secara berkala, serta menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung untuk mengurangi hambatan komunikasi. Selain itu, mahasiswa disarankan untuk lebih aktif dalam mencari solusi dan belajar dari gaya komunikasi pegawai senior sebagai bentuk pengembangan diri yang berkelanjutan.